

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBER HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD NEGERI SAMATA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**Irnawati Bakri, Umar Tirtaraharja, dan Nurhikmah**  
 Program Studi Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar,  
 Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar  
**E-mail:** : irnabungko@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study is to describe the implementation of cooperative learning model of Number Head Together in IPS ( Social Sciences) subjects, learning outcomes, and identify the effectiveness of the implementation of cooperative learning model of Number Head Together on IPS learning outcomes of grade V students at SDN Samata in Somba Opu subdistrict of Gowa district. This study is quantitative research that employs true experimental design, namely pretest-posttest control group design. There were two variables of this study, namely independent variable, which was cooperative learning model of Number Head Together and the dependent variable, which was the IPS learning outcomes. The populations of the study were all students at SDN Samata in Somba Opu subdistrict of Gowa district, of the second semester of 2016/2017, consisted of 14 classes with a total of 493 students. The samples of the study were 80 students consisted of 42 students of grade VA and 38 students of grade VB. The instrument of learning outcomes measurement was in a form of multiple choice with 24 question items. The learning outcomes were analyzed using the t-test through SPSS 20.0 for Windows. The results of the study reveal that: (i) the learning implementation using cooperative learning model of Number Head Together improved in each meeting on the aspects of learning implementation, learning activity, and learning outcomes, (ii) there is a difference of IPS learning outcomes which applied cooperative learning model of Number Head Together, (iii) the implementation of cooperative learning model of Number Head Together is effective in improving IPS learning outcomes of grade V students at SDN Samata in Somba Opu subdistrict of Gowa district.

**Keywords:** *Effectiveness, Learning Model, Nht, Learning Outcomes*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* pada mata pelajaran IPS, hasil belajar, dan mengidentifikasi efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan *true eksperimental design* yaitu dengan *pre-test-post-test control group design*. Pada penelitian ini terdapat dua variabel: variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 14 kelas dengan jumlah keseluruhan yaitu 493 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 siswa yang terdiri dari 42 siswa kelas VA dan 38 siswa kelas VB. Instrumen pengukuran hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 24 butir soal. Hasil belajar dianalisis dengan menggunakan Uji *t-test* melalui bantuan *SPSS 20.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* mengalami peningkatan pada setiap pertemuan baik dari segi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar siswa, maupun hasil belajar siswa. (ii) Terdapat perbedaan hasil pembelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Number Head*

*Together* dan tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together*, (iii) Penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Model Pembelajaran Kooperatif, *Nht*, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Keberadaan pembelajaran IPS pada pendidikan dasar sebagai sarana dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana individu atau kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama. Shoimin (2014) model pembelajaran kooperatif adalah “kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan”. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk memberikan tanggung jawab kepada siswa tentang keberhasilan kelompoknya

dan juga membantu teman lainnya untuk sukses bersama.

Model pembelajaran kooperatif dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka. Dalam bidang pendidikan, konstruktivisme sosial dikembangkan oleh Vygotsky.

Vygotsky (Susanto, 2014) menjelaskan kualitas berpikir siswa dibangun dari aktivitas sosial siswa di dalam kelas, sedangkan aktivitas sosial siswa di bangun dari aktivitas siswa di dalam kelas, sedangkan aktivitas sosial siswa dikembangkan dalam bentuk kerja sama antara siswa dan siswa lainnya yang lebih mampu di bawah bimbingan orang dewasa dalam hal ini guru. Sosiokulturalisme Vygotsky ini sangat relevan dalam pembelajaran IPS, karena di samping peran dan keaktifan individu dalam membentuk pengetahuannya, juga adanya peran orang lain dan lingkungan dalam proses pembentukan pengetahuan tersebut. Peran guru dalam belajar konstruktivisme adalah membantu proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Pola belajar kelompok dengan cara kerja sama antarsiswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih berkualitas serta meningkatkan kreativitas siswa, dan mempertahankan nilai sosial siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai salah satu alternatif dalam memecahkan persoalan kualitas proses dan hasil pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS. Penggunaan model pembelajaran kooperatif ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif *Number Head Together*.

Model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* merupakan pendekatan struktural pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Rahayu (Susanto, 2014) mengemukakan “model pembelajaran *Number Head Together* lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”. Adanya keterlibatan total semua siswa tentu akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa sehingga dapat berujung pada perolehan hasil belajar yang maksimal.

Maabuat (2015) telah melakukan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif *Number Head Together*. Hasil dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan berbicara siswa SDN 196 Sudirman, Maros.

Hardianti (2016) juga telah melakukan penelitian dengan membandingkan antara model pembelajaran *Number Head Together* dengan

model pembelajaran ekspositori di SD Inpres Tetebaru, Gowa. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa mencapai ketuntasan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together*.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen (*true eksperiment design*). Ciri utama dari *true eksperiment design* (eksperimen sesungguhnya) adalah sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diambil secara random (acak) dari populasi tertentu. *True eksperiment design* menerapkan prosedur random pada partisipan untuk dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberi perlakuan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dan kelompok kontrol menerapkan pembelajaran langsung.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa semester genap tahun

pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 14 kelas dengan jumlah keseluruhan yaitu 493 siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah siswa 80 orang yang terbagi atas dua kelas yaitu 42 siswa kelas VA dan 38 siswa kelas VB.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu (1) Teknik tes merupakan pengumpulan data dengan menggunakan soal-soal tes yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar IPS pada siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together*.

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together*. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penunjang penelitian seperti data hasil belajar IPS dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa kelas V SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dalam pembelajaran IPS.

### Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* diketahui bahwa pada tiap pertemuan meningkat yaitu pada pertemuan pertama 8 indikator yang terlaksana dan berada dalam kategori cukup, pertemuan kedua 13 indikator yang terlaksana dan berada dalam kategori sangat baik, pertemuan ketiga dan keempat 15 indikator yang terlaksana dan berada dalam kategori sangat baik.

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas guru

Pertemuan	Jumlah Indikator yang Terlaksana	Kategori
I	8	Baik
II	13	Sangat Baik
III	15	Sangat Baik
IV	15	Sangat Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran secara klasikal yaitu pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata persentase 54% dengan kategori kurang.

Pertemuan kedua 83% dengan kategori baik. Pertemuan ketiga 90% dengan kategori sangat baik. Pertemuan keempat 94% dengan kategori sangat baik.

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa dari pertemuan I - IV adalah 81% dengan kategori baik.

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas siswa

Pertemuan	Persentase	Kategori	Tingkat Keberhasilan
I	54	Kurang	Tidak berhasil
II	83	Baik	Berhasil
III	90	Sangat Baik	Berhasil
IV	94	Sangat Baik	Berhasil
Rata-rata	81	Baik	Berhasil

Tabel 3 menunjukkan bahwa *pretest* untuk kelompok eksperimen yaitu rata-rata skor siswa adalah 37,60; median 38,00; modus 38,00; standar deviasi 9,76; dan rentang skor 37,00 diperoleh dari selisih data antara nilai maksimal 58,00 dan nilai minimal 21,00. Sedangkan, hasil analisis data *posttest* kelompok eksperimen diperoleh bahwa rata-rata skor siswa adalah 81,90; median 83,00; modus 88,00; standar deviasi 11,54; dan rentang skor 42,00 diperoleh dari selisih data antara nilai maksimal 100 dan nilai minimal 58,00.

Tabel 3. Nilai Statistik Deskriptif *Pretest - Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Mean	37,60	81,90
2	Median	38,00	83,00
3	Modus	38,00	88,00
4	Standar Deviasi	9,76	11,54
5	Rentang	37,00	42,00
6	Minimum	21,00	58,00
7	Maksimum	58,00	100,00

Sumber: Data hasil penelitian

Tabel 4 menunjukkan bahwa *pretest* kelompok kontrol yaitu rata-rata skor siswa adalah 40,98; median 42,00; modus 38,00; standar deviasi 10,00; dan rentang skor 33,00 diperoleh dari selisih data antara nilai maksimal 58,00 dan nilai minimal 25,00. Sedangkan, hasil analisis data *posttest* kelompok kontrol diperoleh bahwa rata-rata skor siswa adalah 66,30; median 67,00; modus 83,00; standar deviasi 14,39; dan rentang skor 54,00 diperoleh dari selisih data antara nilai maksimal 92,00 dan nilai minimal 38,00.

Tabel 4. Nilai Statistik Deskriptif *Pretest-Posttest* Kelompok Kontrol

No	Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Mean	40,98	66,30
2	Median	42,00	67,00
3	Modus	38,00	83,00
4	Standar Deviasi	10,00	14,39
5	Rentang	33,00	54,00
6	Minimum	25,00	38,00
7	Maksimum	58,00	92,00

Sumber: Data hasil penelitian

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebelum perlakuan  $> 0,05$  yaitu  $\alpha = 0,131$ . Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka dapat dilanjutkan untuk menganalisis *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol. Sedangkan nilai signifikansinya setelah perlakuan  $< 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *posttest* kelompok eksperimen dengan nilai *posttest* kelompok kontrol adalah berbeda secara signifikan dengan taraf signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini

mengindikasikan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS antara *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* efektif meningkatkan hasil belajar IPS.

Tabel 5. Uji *Independent Samples Test* sebelum perlakuan

Sebelum perlakuan ( <i>pretest</i> ) kelompok eksperimen dan kontrol	Uji <i>Independent Sample Test</i>	
	Sig. (2-tailed)	Keterangan
	0,131	Tidak signifikan ( $0,131 > 0,05$ )

Uji *Independent Samples Test* setelah Perlakuan

Setelah perlakuan ( <i>posttest</i> ) pada kelompok eksperimen dan kontrol	Uji <i>Independent Sample Test</i>	
	Sig. (2-tailed)	Keterangan
	0,000	Signifikan ( $0,000 < 0,05$ )

## PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Keadaan siswa pada kelompok eksperimen lebih aktif, saling berkerja sama, saling berbagi, dan saling membantu dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini nampak pada saat *fase* berpikir bersama (*head*

*together*) dalam model pembelajaran kooperatif *Number Head Together*. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada kelas tersebut, menunjukkan terbinanya nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan IPS yaitu, nilai gotong royong, kepedulian sosial, saling percaya, kesediaan menerima dan memberi, dan tanggung jawab siswa baik terhadap dirinya maupun terhadap anggota kelompoknya.

Temuan tersebut sejalan dengan Trianto (2007) mengemukakan "*Number Head Together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi belajar siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional". Interaksi belajar yang dimaksud adalah interaksi siswa dalam mengelolah materi yang diberikan, interaksi siswa dalam berdiskusi dengan siswa lain, serta interaksi siswa dalam menerima setiap pertanyaan dari guru.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* pada kelompok eksperimen dalam pembelajaran IPS juga menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Siswa terlihat lebih berani mempertanggungjawabkan secara individual tugas kelompoknya. Pemanggilan nomor secara acak membuat siswa berusaha mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan bahasanya sendiri. Selain itu, keterampilan komunikasi dan keberanian untuk menjawab pertanyaan juga semakin meningkat. Hal ini terlihat pada *fase* pemberian jawaban (*answering*). Kondisi tersebut menyebabkan semua siswa memiliki ketelibatan total dalam pembelajaran. Adanya

keterlibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya oleh Suwadi (2014) menyatakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* menumbuhkan inspirasi bagi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif terutama dalam menemukan fenomena masyarakat yang erat kaitannya dengan materi ajar”.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dalam pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, juga mengalami beberapa kendala seperti dalam pembentukan kelompok. Pada pertemuan pertama, guru kesulitan mengatur siswa dalam pembentukan kelompok yang heterogen. Keadaan siswa yang tidak terbiasa belajar dalam kelompok merasa malu bahkan tidak ingin duduk dengan lawan jenis. Siswa yang memiliki prestasi tinggi, tidak ingin berkelompok dengan siswa yang tergolong prestasi sedang atau kurang. Namun, hal ini dapat diatasi guru pada pertemuan kedua dimana siswa mulai mudah diatur, bahkan pada pertemuan ketiga dan keempat siswa mencari dan membentuk anggota kelompoknya sendiri.

Model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* memiliki beberapa kelemahan dalam penerapannya, yaitu tidak semua nomor kepala dipanggil oleh guru karena waktu pembelajaran yang terbatas. Selain itu, kelas terkesan ramai terutama pada *fase* pemberian jawaban (*answering*). Temuan ini sejalan dengan

Susanto (2014) yang mengemukakan kekurangan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together*, antara lain (1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru (2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru (3) Kelas cenderung jadi ramai, dan jika guru tidak dapat mengkondisikan dengan baik, keramaian itu menjadi tidak terkendali.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* diperoleh hasil belajar siswa pada *posttest* mencapai ketuntasan pada kategori baik dan berada di atas ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki ketuntasan belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada kelompok kontrol tidak buruk tetapi lebih optimal pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelompok eksperimen berhasil mencapai indikator ketuntasan.

Mulyasa (2009) dari segi proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, napsu belajar yang besar dan tumbuhnya rasa percaya diri. Temuan penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Nur Fajrin (2016) menyatakan nilai hasil belajar siswa sesudah dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* lebih tinggi dibanding nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa sebelum dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together*.

Efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* terhadap peningkatan hasil belajar IPS dapat dilihat melalui uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa. Perhitungan dilakukan menggunakan uji-t (*Independent Samples t-Test*) dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows* dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai *sig. (2-tailed) >  $\alpha$  (0,05)* maka  $H_0$  diterima (model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* tidak efektif terhadap hasil belajar siswa); dan jika nilai *sig. (2-tailed)  $\leq \alpha$  (0,05)* maka  $H_0$  ditolak dengan syarat nilai *mean* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* kelompok kontrol (model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* efektif terhadap hasil belajar siswa).

Uji *independent samples t-test* sebelum perlakuan, kelompok eksperimen dan kontrol *sig. 0,131 > 0,05*. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan antara rata-rata *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji *independent samples t-test* setelah perlakuan, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memperoleh *sig. 0,000 < 0,05* artinya ada perbedaan antara rata-rata *prosttest* kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* efektif secara signifikan terhadap hasil belajar IPS di SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dalam pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Bagi para guru, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dapat dipilih sebagai salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran IPS, tetapi sebaiknya guru tidak hanya sebagai motivator melainkan juga sebagai inspirator bagi siswa. Peningkatan hasil belajar hanya memberi efek jangka pendek (*short term*), sedangkan inspirasi memberi efek jangka panjang (*long term*). Oleh karena itu, setiap kali menerapkan pembelajaran yang inovatif, guru seharusnya tetap memperhatikan karakteristik komponen pembelajaran sehingga tidak kaku dan lebih fleksibel.

## DAFTAR PUSTAKA

Hardianti, Rizka. 2016. Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) dan Model Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Tetebatu Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa.



- Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Maabuat, Presillia. 2015. Penerapan Model Number Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 196 Sudirman Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi & Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Fajrin, Syarifah. 2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Pembelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- , 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Suwadi, Sunarti. 2014. Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN. Gunung Sari II Kota Makassar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.